BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian persediaan.

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan dan termasuk elemen utama dalam modal kerja, yang secara kontinyu diperoleh atau diproduksi dan dijual. Sebagian besar sumber daya perusahaan seringkali diinvestasikan dalam barang-barang yang dibeli untuk diproduksi. Pada dasarnya persediaan dapat mempermudah dan memperlancar jalannya operasi pada suatu perusahaan-perusahaan yang dilakukan secara rutin untuk memproduksi barang-barang yang selanjutnya didistribusikan kepada konsumen.

Persediaan adalah barang-barang yang disediakan untuk dijual kepada para konsumen selama periode normal kegiatan perusahaan. (A.L. Hayono Jusuf, 2001,p333). Definisi lain menyatakan bahwa persediaan merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan (T. Hani Handoko, 2000,p333).

Persediaan digunakan untuk mengartikan barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi perusahaan atau bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu. (Zaki Baridwan, 1992,p149).

Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena persediaan phisik banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam pos aktiva lancar. Bila perusahaan menanamkan

terlalu banyak dananya dalam persediaan, menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan, dan mungkin mempunyai *opportunity cost* (dana dapat ditanamkan dalam bentuk investasi yang lebih menguntungkan). Demikian pula, bila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi, dapat mengakibatkan biaya-biaya dari terjadinya kekurangan bahan.

Alasan diperlukannya persediaan oleh suatu perusahaan karena:

a. Dibutuhkannya waktu untuk menyelesaikan operasi produksi untuk memindahkan produk dari suatu tingkat ke tingkat yang lain disebut persediaan dalam proses pemindahan.
b. Alasan organisasi, untuk memungkinkan suatu unit atau bagian membuat operasinya secara bebas, tidak tergantung dari yang lain.

Sistem persediaan adalah serangkaian kebijaksanaan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi, dan berapa besar pesanan yang harus dilakukan. Sistem ini bertujuan menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat, dalam kuantitas yang tepat dan pada waktu yang tepat. Atau dengan kata lain, sistem dan model persediaan bertujuan untuk meminimumkan biaya total melalui penentuan apa, berapa dan kapan pesanan dilakukan secara optimal.

2.1.1 Jenis-jenis persediaan phisik.

a. Persediaan bahan mentah (*raw materials*), yaitu persediaan barang-barang berwujud seperti baja, kayu, dan komponen-komponen lain yang digunakan dalam proses produksi.
b. Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts atau components*), yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain, dimana secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
c. Persediaan barang pembantu atau penolong (*supplies*), yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.
d. Persediaan barang dalam proses (*work in process*), yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
e. Persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual atau dikirim kepada langganan.

2.1.2 Fungsi-fungsi persediaan

Efisiensi operasional suatu organisasi dapat ditingkatkan kerena berbagai fungsi penting persediaan. Pertama, harus diingat bahwa persediaan adalah sekumpulan produk phisikal pada berbagai tahap

proses transformasi dari bahan mentah ke barang dalam proses, dan kemudian barang jadi. Persediaan-persediaan ini mungkin tetap tinggal diruang penyimpanan, gudang, pabrik, atau toko-toko pengecer. Atau, barangkali sedang dalam pemindahan sekitar pabrik, dalam truk pengangkut, atau kapal yang sedang menyeberangi lautan.

a. Fungsi *"decoupling"*

Fungsi penting persediaan adalah memungkinkan operasi-operasi perusahaan internal dan eksternal. mempunyai "kebebasan" (*independence*). Persediaan *decouples* ini memunginkan perusahaan dapat memenuhi permintaan langganan tanpa tergantung pada *supplier.*

Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Persediaan barang dalam proses diadakan agar departemen-departemen dan proses-proses individual perusahaan terjaga "kebebasan"-nya. Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari para langganan. Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan disebut *fluctuation stock.*

b. Fungsi "*economic lot sizing.*"

Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber daya-sumber daya dalam

kuantitas yang dapat mengurangi biaya-biaya per unit. Persediaan "*lot size*" ini perlu mempertimbangkan "penghematan-penghematan" (potongan pembelian, biaya penggangkutan per unit lebih murah dan sebagainya) karena perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar, dibandingkan dengan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, resiko, dan sebagainya).

c. Fungsi antisipasi.

Sering perusahaan menghadapi *fluktuasi* permintaan yang dapat diperkirakandan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman (*seasonal inventories*). Disamping itu, perusahaan juga sering menghadapi ketidak pastian jangka waktu pengiriman dan permintaan akan barang-barang selama periode persamaan kembali, sehingga memerlukan kuantitas persediaan ekstra yang sering disebut persediaan pengaman (*safety inventories*). Pada kenyataannya, persediaan pengaman merupakan pelengkap fungsi *decoupling*. Persediaan antisipasi ini penting agar kelancaran proses produksi tidak terganggu.

2.1.3 Biaya-biaya persediaan.

Dalam pembuatan setiap keputusan yang akan mempengaruhi besarnya (jumlah) persediaan, biaya-biaya variabel berikut ini harus dipertimbangkan.

1. Biaya penyimpanan (*holding costs* atau *carrying costs*) adalah:
   a. Biaya fasilitas penyimpanan (termasuk, penerangan, pemanas atau pendingin).
   b. Biaya modal (*opportunity cost of capital*, yaitu alternatif pendapatan atas dana yang diinvestasikan dalam persediaan.
   c. Biaya keusangan.
   d. Biaya penghitungan phisik dan konsiliasi laporan.
   e. Biaya asuransi persediaan.
   f. Biaya pajak persediaan.
   g. Biaya pencurian, pengrusakan atau perampokan.
   h. Biaya penanganan persediaan.
2. Biaya pemesanan (*order costs* atau *procurement cost*) meliputi:
   a. Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi.
   b. Upah.
   c. Biaya telephone.
   d. Pengeluaran surat menyurat.
   e. Biaya pengepakan dan penimbangan.
   f. Biaya pemeriksaan (inspeksi) penerimaan.
   g. Biaya pengiriman ke gedung
   h. Biaya hutang lancar.
3. Biaya penyiapan (*setup cost* atau *manufurturing*) terdiri dari:
   a. Biaya mesin-mesin menganggur.
   b. Biaya persiapan tenaga kerja langsung.
   c. Biaya scheduling.

d. Biaya ekspedisi.

4. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan (*shortage costs*) adalah sebagai berikut:
   a. Kehilangan penjualan
   b. Kehilangan langganan
   c. Biaya pemesanan khusus
   d. Biaya ekspedisi
   e. Terganggunya operasi
   f. Tambahan pengeluaran kegiatan manajerial.

2.2. **Definisi gudang**

Setiap perusahaan harus menyimpan barang-barangnya ketika barang-barang itu menunggu untuk dijual. Fungsi penyimpanan penting, karena siklus produksi dan konsumsi jarang bersesuaian. Banyak komoditi pertanian dihasilkan maksimum, sedangkan permintaan (*demand*) berjalan secara terus-menerus. Fungsi penyimpanan mengatasi ketimpangan dalam jumlah dan penentuan waktu (*timing*) yang diinginkan.

Perusahaan harus memutuskan mengenai lokasi penyimpanan. Semakin banyak lokasi gudang berarti bahwa barang-barang dapat dikirim ke pelanggan lebih cepat. Tetapi biaya gudang menbumbung terus. Jumlah lokasi persediaan harus menciptakan keseimbangan antara tingkat jasa pelanggan dan biaya distribusi.

Sejumlah perusahaan menyimpan persediaannya pada atau pabrik, dan sebagian lagi ditempatkan di gudang di seluruh penjuru negeri.

Perusahaan mungkin memiliki gudang sendiri dan menyewakan tempat di gudang umum. Perusahaan mempunyai lebih banyak kontrol atas gudang yang dimilikinya sendiri. Tetapi ini berarti perusahaaan menambah modal mereka dan menjadi tidak fleksibelitas jka lokasi yang diinginkan berubah. Sebaliknya, gudang umum memberikan biaya sewa dan menyediakan jasa tambahan (dengan biaya) untuk melakukan inspeksi barang, melakukan pengepakan barang, melakukan pengapalan barang, dan memberikan faktur terhadap barang. Dalam menggunakan gudang umum, perusahaan mempunyai pilihan yang leluasa akan lokasi dan jenis-jenis gudang, termasuk hal spesialisasi dalam penyimpanan dan pendinginan, komoditi saja dan lain-lainnya.

Perusahaan menggumakan gudang penyimpanan dan gudang distribusi. Gudang penyimpanan menyimpan barang dalam periode waktu menengah hingga lama. Sedangkan gudang distribusi menerima barang dari berbagai pabrik dan produsen dan mengirimnya sesegera mungkin.

Gudang bertingkat yang lebih tua dengan lift yang lambat dan prosedur penanganan bahan yang tidak efisien sedang mengalami persaingan dengan gudang otomatis yang lebih baru dengan sistem penanganan bahan yang maju dengan pengontrolan komputer terpusat. Komputer membaca pesanan penyimpanan (*store order)* dan mengarahkan *forklift* dan kerekan listrik untuk mengumpulkan barang-barang, memindahkannya ke bagian pengangkutan, dan menghasilkan faktur. Gudang ini mengurangi kecelakaan pekerjaan, biaya tenaga kerja,

pencurian barang, dan kerusakan dan memperbaiki kendali terhadap persediaan.

Gudang ialah rumah atau bangsal tempat menyimpan barang-barang. Pengertian gudang atau tempat penyimpanan ada dua macam, yaitu pertama untuk tempat menyimpan barang bekas atau rusak atau kuno yang kemungkinan besar tidak dipakai lagi. Yang kedua adalah tempat untuk menyimpan persediaan barang-barang atau makanan kering yang akan digunakan. Untuk jenis gudang yang pertama, anda bisa menyediakan ruang khusus, karena jenis barang yang akan masuk gudang akan selalu bertambah dari tahun-ketahun. Jenis gudang yang kedua jelas diperlukan bagi setiap rumah tangga karena dengan tersedianya gudang seperti itu maka perlengkapan rumah tangga atau makanan kering yang diperlukan tidak hilang atau tercecer dan mungkin menjadi lebih awet karena disimpan dengan baik dan akan mudah ditemukan saat diperlukan.

Fungsi gudang sebagai berikut :

1. Menerima material
2. Menyimpan material
3. Memelihara material
4. Memelihara ruang tempat penyimpanan material
5. Mengeluarkan material
6. Mengurus tata usaha pergudangan
7. Mempertanggung jawabkan pengurusan material

2.3. Lokasi gudang

Lokasi yang penting adalah gudang tersebut harus kering dengan sedikit ventilasi dan tidak mudah dimasuki sarang laba-laba, tikus dan kacoa atau serangga.

2.4. Kerusakan atau kerugian yang sering terjadi di gudang

1. Kerusakan kecil seperti kebocoran pada atap, talang air tidak berfungsi, pintu-pintu gudang rusak, dinding dan lantai rusak, lampu-lampu penerang rusak.
2. Kerusakan besar seperti kebakaran, angin ribut, hujan es, banjir atau bencana alam, kejatuhan kapal terbang, dan ditabrak kendaraan yang jumlah atau nilai kerusakannya cukup besar.